

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Guru Agama dalam mencegah perilaku *bullying* yaitu Guru bukan hanya sebagai pengajar namun ada yang lebih dari itu yaitu mendidik anak didiknya dengan memberikan perhatian lebih pada siswa-siswanya mengajarkan kepada mereka makna persatuan dan persaudaraan, mengajarkan hidup saling peduli antar sesama, tidak membedakan perlakuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dan lebih sering memberikan tugas kelompok agar mereka saling mengenal antara yang satu dengan yang lain.

Bentuk-bentuk *bullying* dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. *Bullying* fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. *Bullying* fisik merupakan bentuk *bullying* yang cukup banyak terjadi di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah seperti memukul, mengigit teman, serta memalak uang dan makanan. Sedangkan *bullying* fisik yang terjadi di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah adalah mencubit, menjegal, memukul, dan menendang. Bentuk *bullying* yang kedua adalah *bullying* verbal, ini jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap pendengaran kita. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, *bullying* verbal yang terjadi di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah adalah memanggil dengan nama orang tua,

menghina nama orang tua, memberi julukan kepada temannya seperti kambing mrongos kepada temannya yang memiliki wajah yang katanya mirip seperti hewan. Sedangkan Bullying verbal yang terjadi di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah adalah dengan memanggil dengan nama orang tua, menghina nama orangtua, memberi julukan kepada temannya seperti jongos, gajah atau gendut, ceking dan lain-lain. Bullying mental yang terjadi di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah adalah pengucilan kepada anak yang pendiam, anak yang terlalu heboh dan aneh.

Faktor pendukung dalam penanganan kasus *bullying* di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah ini dengan adanya kerjasama antara guru Agama, wali kelas dan guru BK dengan memberikan nasehat atau bimbingan misal anak tersebut mengulang kembali diberi peringatan dan dipanggil orang tuanya sehingga bisa menyelesaikan kasus tersebut. Dalam kita menegakkan kebenaran pasti akan selalu menemui hambatan dan rintangan terkhusus untuk kasus *bully* ini ada beberapa yang menjadi penghambat bagi dewan Guru seperti dijelaskan oleh ibuk Muzdalifah selaku Guru BK di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah faktor penghambat itu sendiri tidak adanya kesadaran dari pihak orang tua dan anak.

Adapun yang menjadi pemicu dari terjadinya perilaku *bully* ini sendiri beragam dari saling mengejek, menghina, memanggil dengan sebutan yang buruk, menyebut nama orang tua dan

. Penyebab terjadinya perilaku *bully* ini juga dipicu dari awalnya mereka bermain-main dengan teman-teman mereka saling ejek-ejek, memanggil nama orang tua, mengganggu temannya sehingga salah satunya ada yang tersinggung

dan langsung memukul sehingga terjadilah perkelahian. *Bully* atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologis kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan yang kompleks.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis memandang perlu untuk memberikan saran, diantaranya:

1. Hendaknya masalah pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua baik guru, masyarakat maupun orang tua. Dengan demikian bahwa siapa pun bisa menjadi pendidik asalkan mempunyai ilmu serta kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidang dan keahliannya.
2. Seorang guru harus mampu atau bisa memberikan rasa keamanan dan nyaman kepada siswa-siswanya dilingkungan sekolahnya.
3. Pemerintah seharusnya menjamin kesejahteraan guru, sehingga guru dapat lebih fokus dalam proses belajar mengajar tidak beralih pada profesi lain yang dijadikan sebagai kerja sampingan untuk menambah kebutuhan ekonomi dan paling penting Guru bisa lebih memperhatikan semua tingkah laku dan akhlaq siswa.
4. Hendaknya latar belakang pendidikan guru berdasarkan dengan ijazah keguruan yang ditempuhnya, meningkatkan pengalaman mengajarnya, serta dengan menjaga kesehatan dengan cukup.

5. Terkhusus untuk kasus *bullying* harus mendapat perhatian lebih dari seluruh pihak baik itu pihak sekolah maupun pihak orang tua siswa agar terciptanya kondisi belajar yang kondusif.
6. Hendaknya guru/pendidik meningkatkan kedisiplinan, baik disiplin waktu mengajar, disiplin ilmu serta disiplin dalam membuat perangkat pembelajaran.
7. Hendaknya guru Selalu belajar dan tidak merasa cukup dengan ilmu yang ia dapatkan dalam artian belajar sepanjang hayat (*life long education*).